

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP GIRLBAND KOREA (ANALISIS SEMIOTIKA VIDEO KLIP DALLA DALLA DARI GIRLBAND ITZY)

Salma Zuhaira¹, Sukma Ari Ragil Putri²

¹IAIN Tulungagung; Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung

²Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Tulungagung

e-mail: *¹salmazura99@gmail.com, ²sukmaariragilputri@gmail.com

Abstract

Feminism is a social movement that demands justice and equal rights of women with men. Gender equality is still a matter of debate. One of them is in South Korea. Women who support feminism are considered to hate, do not need, and will feel their position is higher than men. This demand for equality covers the fields of economy, politics, social, lifestyle, culture and so on. This research was conducted with the aim of knowing how the representation of women displayed by Korean Girlband Itzy in their video clip entitled Dalla Dalla. Dalla-Dalla's video clip with the theme of women's freedom depicts the life movements of women who want freedom from the criticisms of others who consider them weak and discriminate. This video clip also shows them different from the others. Although in this video clip it is not clearly stated the relevance of feminism in it. Therefore, in order to get a detailed description of the issue of feminism and women in the video clip, the researcher uses John Fiske's semiotic theory with the main theory, namely The Codes of Television, to see that behind the video clips there are connotative and denotative representations. According to John Fiske's Semiotics, there are 3 levels, namely the level of reality, representation and ideology. So it is hoped that the representation of women in this video clip is clearly described. The results of the study show the meaning of signs at the level of reality, and representations indicate freedom, self-confidence, and personal existence. At the ideological level, it shows the existence of postmodern feminism. So at the level of signs and symbols related to the representation of post-modern feminism, namely creating new discourses or messages that are meaningful and provide positive energy to other women, so that they dare to fight oppression and discrimination. The song lyrics and narrative code in the video clip show several scenes that lead to on postmodern feminist symbols.

Keywords: Representation, feminism, women, video clip

Abstrak

Feminisme merupakan gerakan aksi sosial yang menuntut keadilan dan kesetaraan hak perempuan dengan laki-laki. Kesetaraan gender hingga saat ini masih menjadi perdebatan. Salah satunya di negara Korea Selatan. Perempuan yang mendukung aksi feminisme dianggap membenci, tidak membutuhkan, dan akan merasa kedudukannya lebih tinggi dari laki-laki. Tuntutan kesetaraan ini meliputi bidang ekonomi, politik, sosial, gaya hidup, budaya dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana representasi perempuan yang ditampilkan Girlband Korea Itzy dalam video klipnya yang

berjudul Dalla Dalla. Video klip Dalla-Dalla yang bertemakan tentang kebebasan perempuan menggambarkan gerak hidup perempuan yang menginginkan kebebasan dari berbagai celaan orang lain yang menganggap mereka lemah dan mendiskriminasi. Video klip ini juga menunjukkan mereka berbeda dari yang lain. Meski dalam video klip ini tidak dinyatakan secara jelas keterkaitan feminisme di dalamnya. Oleh karena itu guna mendapatkan gambaran secara terinci tentang isu feminisme dan perempuan dalam video klip maka peneliti menggunakan teori semiotika John Fiske dengan teori utamanya yakni *The Codes of Television* untuk melihat bahwa dibalik video klip memiliki representasi konotatif dan denotatif. Dengan adanya 3 level menurut Semiotika John Fiske yakni level realitas, representasi dan ideologi. Maka diharapkan representasi perempuan dalam video klip ini terdeskripsikan secara jelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya makna dari tanda-tanda pada tingkat realitas, dan representasi menunjukkan kebebasan, percaya diri, dan eksistensi personal. Pada level ideologi menunjukkan adanya feminisme post modern. Sehingga di tingkat tanda dan simbol terkait representasi feminisme post-modern, yaitu membuat wacana baru atau pesan yang bermakna dan memberikan energi positif pada perempuan lain, agar berani melawan ketertindasan dan diskriminasi..Lirik lagu dan kode naratif pada video klip menunjukkan beberapa *scene* yang mengarah pada simbol feminis post modern.

Kata Kunci : Representasi, feminisme, perempuan, video klip

A. Pendahuluan

Sudah sejak lama, permasalahan diskriminasi terhadap kaum perempuan menjadi pembahasan yang tak ada habisnya, dan menjadi perhatian banyak orang bahkan dari seluruh dunia. Banyak organisasi-organisasi besar dunia yang ikut turut menyuarakan aksi untuk menolak adanya diskriminasi ini, mulai dari organisasi sekelas PBB, Konferensi WINA yang membuat adanya kesepakatan diadakannya konferensi tersebut. Kesepakatan-Kesepakatan yang di buat tidak lain yakni untuk memberikan Hak Asasi secara khusus dan mendetail yang mengatur hak-hak dan penghapusan segala bentuk perlakuan diskriminasi terhadap perempuan secara Internasional. Selain dari manca negara, aksi penolakan diskriminasi seakan-akan menjadi suatu hal yang memang harus diperjuangkan oleh seluruh perempuan (Kartika Puspa Rini, 2019).

Gender digunakan sebagai istilah yang dikenal oleh masyarakat umum pada awal 1970-an. Tujuannya ialah untuk menunjukkan adanya budaya yang membentuk feminitas dan maskulinitas yang berbeda jauh dari perbedaan jenis kelamin yang selama ini ada dan di ketahui oleh banyak orang. Gender sendiri akhirnya membawa masalah-masalah perbedaan sosial, hingga ketidakadilan sosial, namun pada kenyataannya oknum yang selalu menjadi tindakan empuk dan menjadi pihak yang terpojokkan ialah kaum perempuan. Permasalahan ketidak setaraan gender ini juga dihadapi negara maju sekalipun yakni Korea selatan. Mengingat status negara maju yang disandang, tradisi modern dalam perspektif memahami gender masih terbelakang. Selain menjunjung tinggi adanya nilai-nilai tradisional namun pada kasus ketidaksetaraan gender ini adanya ketimpangan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki terjadi hingga hampir dalam segala bidang yang ada.

Kasus diskriminasi perempuan menjadi hal yang sampai sekarang ini masih juga diperjuangkan di Korea Selatan. Aksi-aksi feminisme serta isu gender telah lama membalut perempuan Korea Selatan sehingga perempuan Korea Selatan merasa perlu adanya suara yang bertujuan untuk mendapatkan solusi secara global terhadap penindasan dan kekerasan perempuan. Kaum Feminisme Korea Selatan merasa perlu memadukan gender ke dalam perlindungan Hak Asasi Manusia. Dilansir dari *Kumparan Style*, feminisme mulai di angkat dan disuarakan secara terang-terangan di Korea Selatan sejak tahun 2015. Tuntutan akan hak-hak perempuan telah menjadi topik pembicaraan penting di abad-21 ini. Semakin banyak perempuan muda yang bersatu untuk melawan pandangan-pandangan terlembagakan yang mengakar dalam masyarakat mereka, menuntut suara mereka didengar melalui protes dan melalui media sosial. Sementara reformasi konstitusi pada tahun 1940-an dan 80-an menyoroti hak-hak perempuan, secara teoritis menghapus diskriminasi dalam kehidupan politik, dalam lingkup ekonomi, bahkan sosial atau budaya karena jenis kelamin, sosial dalam hal tingkat kekayaan dan juga agama dan menyoroti kesetaraan bagi para perempuan dalam hal pekerjaan, pensiunan kerja dan kesejahteraan bagi perempuan yang hamil untuk cuti. Dalam beberapa kelompok feminis mengkritik undang-undang tersebut. Menunjukkan bahwa ada alasan mendasar namun tidak ada cara untuk menerapkan perubahan konstitusional tersebut.

Selain adanya sebuah gerakan besar yang dilakukan perempuan. Perjuangan untuk menghapuskan adanya ketidaksetaraan gender hadir dalam unsur kehidupan lain seperti seni, meliputi musik ataupun film. Perjuangan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan juga diperjuangkan untuk membangun adanya aksi penolakan diskriminasi. Salah satu industri terbesar Korea Selatan yakni industri hiburan Korea mengalami perkembangan yang pesat. Dilansir dalam laman Vox.com dimana Hallyu atau Korea merupakan K Wave) atau gelombang-K/Korean Wave budaya pop negara tersebut terbukti. Korea Selatan telah berkembang menjadi budaya global dari munculnya berbagai macam Drama Korea dengan platform seperti Netflix, Viu atau aplikasi lain yang dapat diakses secara global oleh masyarakat dari belahan dunia manapun. Hal serupa juga terdapat pada *skin care* produk kecantikan seperti kosmetik dan Produk sehingga, dari Hallyu yang semakin dikenal oleh masyarakat ”jantung” Pop sebagai popularitas K.

Musik musisi Video Korea Selatan juga memiliki banyak sekali model atau konsep yang digunakan, dan tersebut juga tentu memiliki pesan video dalam kebanyakan perempuan di anggap sebagai penikmat atau penajanan mata untuk kaum laik-laki. Konsep-konsep perempuan yang cantik dan juga sexy dianggap sebagai pemuas dan hiburan semata. Representasi perempuan yang ada di dalam pikiran masyarakat ialah perempuan merupakan penghibur. Hal ini pun telah lama dilakukan bahkan sejak zaman kerajaan Korea Selatan yakni goryeo, yang dahulu kala perempuan menjadi alat pemuas dan penghibur ketika adanya acara-acara besar kerajaan. Representasi yang dihadirkan oleh media massa cenderung menggunakan perempuan sebagai objek yang dominan untuk dinikmati. Apa yang dibuat oleh media, dan ditampilkan oleh media bukanlah kebenaran. Stereotip yang dibangun membuat perempuan dituntut cantik, anggun, sopan, tidak aneh merupakan ide yang ditampilkan oleh media -berperilaku kasar, dan berpenampilan aneh massa (Wardani, 2017).

Video merupakan media komunikasi massa yang berperan menyampaikan pesan kepada khalayak. Secara etimologis video berasal dari Bahasa Inggris yakni *vi* *visual* (memiliki arti gambar dan *deo* (*audio*) yang berarti suara. Video berperan sebagai sarana baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, drama, music, dan sajian lainnya (Sanjaya, 2021).

Video klip juga disebut sebagai *video art* mengubah unsur seni dan kebebasan dalam bermusik (Sanjaya, 2012). Seakan creator video klip berlomba untuk membuat video seaneh mungkin agar pesan dalam lagu tersampaikan, atau untuk menarik perhatian khalayak. Masalah dan realitas seringkali juga digunakan sebagai tema dalam pembuatan video klip. Jadi, dapat disimpulkan bahwa video klip merupakan sarana paling efektif dalam penyampaian pesan karena didukung dengan gambar dan suara atau musik.

Perkembangan K-pop yang dikenal dari kemampuan menari dan vokal yang menakjubkan, tetapi juga ditunjang para artisnya dengan tubuh langsing, tinggi, kulit yang putih, tampilan yang feminim (Kim, 2017). Dalam perkembangannya video klip dari kelompok group korea tidak hanya dijadikan sebagai konten audio visual saja, namun arti atau representasi dibalik suatu karya video klip memiliki pesan tersembunyi, entah berhubungan dengan isu yang sedang terjadi saat ini atau hanya untuk menyampaikan pesan dari sebuah lagu dan didukung dengan visualisasi yang dibentuk dalam model audio visual. Tak jarang pula saat ini penggemar K-pop memiliki representasi atau mengartikan teori-teori video klip idola mereka. Salah satu group wanita yang

”ITZY“yang menarik ialah *video music* memiliki tampilan . Video klip ITZY yang berjudul ini akan menjadi kajian utama penelitian ”Dalla-Dalla“. Pesan yang ada dalam video klip ini beragam, yang ingin diangkat ialah representasi perempuan muda dalam kehidupannya yang *Independen* beda dengan perempuan lain, bisa dikatakan bebas dan merasa bernt *Girl* yang tersebut *music video* digambarkan dalam.

Perekembangan K-POP karena adanya kesiapan infrastruktur dan mekanisme dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan Korea membawa K-POP ke tingkat global membutuhkan waktu yang panjang dan tantangan yang harus dilalui dengan kemauan keras para musisi Korea sendiri dalam menghasilkan music yang sesuai dengan selera kaum muda yang dinamis. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia telah banyak menerima budaya konsumtif dan lebih mengarah pada budaya pop asing (Zaini, 2017).

Hadirnya K-POP turut meramaikan industri musik dunia dan Indonesia. Video klip yang rilis oleh penyanyi grup K-POP kerap *tranding* di situs YouTube Indonesia. Dirilis oleh sebuah agensi besar musik yang bernama JYP Entertainment. Terdapat video klip yang sempat *tranding* di YouTube yakni video klip grupband ITZY dengan lagu yang berjudul Dalla Dalla. Dengan meraih diview sebanyak 23 juta *viewers*, dengan *subscriber* mencapai 6,28 juta *subscriber* dan *like* sebanyak 549 ribu. ITZY memiliki karakter yang berbeda jika dibandingkan *girlband* Korea pada umumnya. Didapati pula lirik lagu berisikan *girl power* atau kehebatan dari kekuatan perempuan. Dalam hal inilah peneliti mengasumsikan bahwa ITZY mendukung gerakan feminis, begitupun dengan lirik dan pesan dalam video klip juga berisikan pesan feminisme. Dalam video klipnya terlihat lima perempuan muda dengan gaya hidup yang lincah menari, bergerak dinamis, dengan pakaian *sexy* dan riasan *make-up* tebal dan rambut yang berwarna warni. Video Klip ini berdurasi 3 menit 47 detik secara resmi ditayangkan oleh JYP Entertainment pada platform Youtube dunia. ITZY juga memiliki single album berjudul *Icy, Wannabe, Not Shy* yang juga mendulang kesuksesan hampir mirip dengan Dalla Dalla.

dan juga penu *girly* , Video musik ITZY yang memiliki kesan mewah *colorful* grafis dan tanda dalam lagu-dan ada juga tanda menggambarkan makna. *Sign* atau tanda yang hadir dalam video tersebut di sebut semiotik. Semiotika merupakan sebuah studi mengenai tanda-tanda. Menurut Saussure semiologi meliputi apapun yang mencakup tanda, tanpa adanya batasan, mulai dari gerak tubuh, gambar, suara, hingga objek yang kompleks sekalipun. Scholes sendiri memiliki pendapat bahwa segala tanda merupakan murni dari penggunaan fungsi asli dalam sistem paradigmatis maupun dalam keadaan .sintagmatik Sedangkan Sillars menyatakan bahwa semiotika merupakan .tanda-studi tentang tanda Sillars mengungkapkan bahwa semiotika lebih merujuk ke suatu tanda, yang berarti tanda ini dapat dipahami oleh nalar dan indra kita (Putri & Putri, 2020).

Dengan dan metode semiotika milik John Fiske untuk menggunakan konsep representasi ada dalam video kode perempuan bebas atau Independent Girl yang-melihat kode musik.enulisP membagi proses representasi dalam tiga level tayangan yang sesuai dengan teori John Fiske untuk memperoleh kedalaman analisis dari penanda dan petanda yang ada dalam video klip ITZY Dalla-Dalla yang merepresentasikan feminisme kebebasan perempuan. 3 kode sosial yang dimaksud dalam video klip ITZY Dalla-Dalla sesuai dengan kode televisi milik John Fiske.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Semiotika John Fiske dipilih sebagai metode penelitian karena peneliti dapat mengemukakan makna yang luas dalam menginterpretasi sebuah musik video. Sehingga didapatkan arti atau makna dari tanda-tanda yang ada simbol di sebuah video klip. Adegan-adegan yang akan dianalisis membahas sebuah peristiwa yang dituangkan dalam sebuah gambar bergerak atau visual dimana visual-visual tersebut memiliki kode-kode tersembunyi (Rahardjo et al., 2019). John Fiske membagi tiga level teori semiotika, yaitu yang pertama representasi, realitas dan ideologi. Tabel berikut ini menunjukkan tahapan-tahapan dalam level-level penandaan pendekatan semiotika Fiske.

Tabel 1. Teori televisi John Fiske

Level 1	Realitas
	Kode sosial yakni <i>appearance</i> (penampilan), <i>environment</i> (lingkungan), <i>behavior</i> (kelakuan), <i>dress</i> (kostum), <i>expression</i> ekspresi, <i>make up</i> (riasan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh).
Level 2	Representasi
	Kode-kode sosial yakni teknis, terdiri dari <i>camera</i> (kamera), <i>music</i> (musik), <i>lightning</i> (pencahayaan), dan <i>sound</i> (suara). Kode representasi konvensional yakni konflik, karakter, dialog, dan tempat.
Level 3	Ideologi
	Melahirkan adanya <i>ideological codes</i> (kode-kode ideologi), seperti: individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, feminisme, dan lain-lain. Hal tersebut diperoleh dari realitas dan representasi yang berhubungan.

Sumber : John Fiske (1987), kutip dari (Kartika Puspa Rini, 2019).

Untuk mendapatkan pesan dari video klip maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Masyarakat menerima kode sosial dan mengontrol proses komunikasi dengan cara berbeda-beda, oleh karena itu dengan menggunakan paradigma kritis akan membongkar bagaimana masyarakat penerima proses komunikasi tersebut. Pendekatan kualitatif, penelitian ini meneliti dan mengamati tiap adegan yang terdapat representasi feminisme khususnya wajah perempuan bebas atau *independent girl* lalu akan di deskripsikan secara deskriptif. Penelitian yang menghasilkan data secara tertulis terperinci dalam bentuk tulisan dari sebuah perilaku, ucapan lisan dari orang ataupun dari sebuah objek merupakan penelitian yang disebut dengan penelitian Kualitatif (Moleong, 2005).

Dengan meneliti *music video* dari ITZY Dalla-Dalla sebagai subjeknya, pesan yang terkandung dalam video klip ITZY Dalla-Dalla sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a) Observasi, peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa harus terlibat langsung. pengamatan dilakukan dengan cara menonton MV atau video klip tersebut dan mengamati isi dari video-nya. Selanjutnya menemukan pesan yang sesuai dengan kategori perempuan yang bebas atau independent girl, untuk kemudian dikumpulkan datanya dan dianalisis sesuai dengan semiotika.
- b) Studi Pustaka, untuk memperoleh data dan informasi ataupun literatur yang berkaitan dengan penelitian, yakni representasi perempuan.

Kemudian teknik analisis data yang dilakukan, yaitu:

- a) Konten, melakukan pengamatan dengan cara menganalisa isi video klip ITZY yang memiliki pesan representasi perempuan khususnya perempuan bebas dan dilihat dari berbagai aspek sehingga mengungkapkan bermacam makna.
- b) Naratif, melakukan pengamatan dengan melihat arti lirik lagu bersamaan dengan adegan atau *scene* dalam video klip Dalla-Dalla. Sehingga didapatkan sebuah makna yang tersembunyi dari tanda-tanda tersebut. Adgan-adegan dalam setiap bagian musik video akan dianalisis dalam video klip ITZY-Dalla Dalla dengan model John Fiske.
- c) Dokumentasi, dilakukan pengamatan mengenai representasi perempuan yang bebas di dalam video klip ITZY Dalla-Dalla dengan mengumpulkan tangkapan layar atau *screenshot* dari setiap *scene*.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat 10 adegan atau *scenes* dalam video klip milik ITZY yang berjudul Dalla-Dalla yang merepresentasikan perempuan, dalam analisa ini penulis mengungkap 3 level menurut semiotika John Fiske.

C1. Scene pertama dengan *screenshot time code* 00.05 dan 00.09



Gambar 2. Scene 1 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : Pada scene ini **realitas** nya para perempuan yang terlihat muda dibalut seragam SMA. Siswi-siswi SMA yang membawa koper, memasuki lift karena ingin menuju lantai atas.

Denotatif : Di **representasikan** bahwa gadis yang memakai pakaian casual layaknya pelajar Sekolah Menengah pada umumnya membawa koper dengan adegan membelakangi kamera, berjalan pelan dan tenang terlihat misterius dengan membawa koper berukuran sedang menggambarkan bahwa perempuan membawa rahasia, dan mereka layak menyimpan privasi. Adegan memencet lift lalu di *close up* dan memperlihatkan tombol panah lift yang menuju ke atas merupakan gambaran bahwa perempuan di sini akan menuju ke atas dalam artian menunjukkan hirarki, dan kedudukan bahwa perempuan juga bisa menuju atas atau kesuksesan. Adegan memencet tombol lift ini jauh lebih penting daripada apa yang sebenarnya ditunjukkan. Dalam banyak kasus, lift yang naik adalah simbol dari kemajuan, maju, melanjutkan hidup kita, memiliki harapan yang tinggi dan lain-lain. Niat para gadis untuk hal-hal seperti itu disorot di bagian ini.

Ideologi : Feminisme Post-Modern.

C2. Scene kedua dengan *screenshot time code* 00.10 dan 00.20



Gambar 3. Scene 2 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : Para perempuan disini **realitasnya** memasuki lift dan membuka koper lalu mengeluarkan baju-baju dari dalam koper dan bersiap akan berganti pakaian. Salah

satu wanita tersebut melihat adanya kamera yang mengawasi mereka lalu mereka bersama-sama menutupi kamera tersebut.

Denotatif : **Direpresentasikan** Para siswi SMA yang tadinya berpakaian casual, mulai membuka kopernya dan menggunakan lift sebagai ruang ganti, ruangan sempit di dalam lift di gunakan sebagai tempat proses berubah, dari yang bertampilan polos akan segera berubah ke wanita yang berbeda. Bagian selanjutnya ditampilkan dalam tampilan kamera keamanan. Sementara gadis-gadis itu membuka koper mereka, mereka melihat kamera yang diarahkan ke mereka. Ini membuat mereka benar-benar kesal yang menyebabkan mereka melemparkan barang-barang mereka ke sana. Mereka menyadari adanya kamera yang mengawasi kegiatan mereka di dalam lift akhirnya mereka memutuskan untuk menutup kamera yang mengintai mereka dengan ekspresi tidak suka dan dingin menggambarkan bahwa mereka tidak suka di intai oleh siapapun, dalam realitanya wanita selalu di pandang sebelah mata, dan di intai apa yang dia kerjakan, bagaimana dia bergerak, bahkan di tempat yang notabennya private sekalipun. Para siswi tersebut menginginkan privasi dalam apapun hal yang mereka lakukan tanpa di pandang sebelah mata apalagi di cerca. Pengertian dari privasi sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang ingin bebas tanpa adanya suatu ikatan atau kekangan bahkan gangguan dari orang lain. Oleh karena itu, jika ada privasi orang yang dilanggar maka orang tersebut tak segan untuk marah karena tidak nyaman posisi amannya di ancam oleh orang lain.

Ideologi : Feminisme Post-Modern

C3. Scene ketiga dengan *screenshot time code* 00.24 dan 00.28



Gambar 4. Scene 3 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : menunjukkan **realitas** saat lift terbuka menampilkan 5 perempuan berpakaian mewah dengan ekstra bling-bling menatap tajam ke arah kamera.

Denotatif : Segera setelah lift terbuka, 5 gadis yang tadinya berpenampilan layaknya siswi SMA berubah penampilannya menjadi wanita yang berbeda, **merepresentasikan** dengan pakaian yang mewah serta terlihat angkuh dengan ekspresi serta tatapan mata yang tajam ke arah kamera. Mereka ada 5 gadis yang sama dengan gadis yang sebelumnya memasuki lift tadi namun telah berubah setelah berganti pakaian dari seragam SMA ke pakaian mewah. Hal ini menggambarkan bahwa wanita juga bisa berubah sesuai keinginan mereka. Wanita bisa menjadi siapa pun dan bagaimanapun sesuai yang mereka inginkan.

Ideologi : Dualisme

C4. Scene keempat dengan *screenshot time code* 00.37 dan 00.45



Gambar 4. Scene 4 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitas** menampilkan seorang gadis di dalam ruangan panjang seperti lorong, berjalan ke arah depan dengan di kelilingi banyak sekali kamera yang menyorot ke arah-nya.

Denotatif : Di dalam ruangan segera setelah gadis itu muncul kamera langsung menoleh dan menyorot ke arahnya, kamera tersebut **merepresentasikan** tidak hanya satu buah namun berjumlah sangat banyak. Gadis tersebut lalu berjalan ke arah depan dengan percaya diri dan tidak memerdulikan sorotan kamera. Kamera di seluruh adegan ini mewakili orang-orang yang terus-menerus melihat ke bawah dan menghakimi orang lain. Saat gadis mulai berjalan, kamera di sekelilingnya mengikuti langkahnya. Kemudian akan terhubung dengan lirik-nya tentang menilai penampilan dan tindakannya. Perempuan di sini digambarkan bahwa setelah kita memakai wajah baru atau penampilan baru yang di anggap mencolok dan tidak sesuai dengan standart orang-orang maka orang-orang akan segera melihat dan men-*judge* melalui penampilan an luarnya saja. Lirik lagu yang dinyanyikan dalam adegan ini memiliki arti “*Orang-orang menatapku dan mengomentariiku, Mereka hanya menilai paras tampilanku dan mancaciku bahwa diriku seperti sampah*”.

Ideologi : Feminisme Sosialis

C5. Scene kelima dengan screenshot time code 00.47 dan 00.53



Gambar 6. Scene 5 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitas** Gadis melewati pengecekan barang seperti di bandara. Petugas mengenakan seragam bandara serta memegang alat cek detektor metal untuk memindai barang bawaan *passenger* yang mungkin *harmful*.

Denotatif : Adegan pemeriksaan keamanan bandara ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah seseorang menyembunyikan sesuatu yang mungkin berbahaya bagi penumpang lain. Menurut adegan serta liriknya, **merepresentasikan** gadis ini tidak peduli dengan pemeriksaan karena dia tidak menyembunyikan apa pun. Orang lain merasa cemas jika seseorang mencoba mengenal mereka karena mereka takut akan rahasia mereka. Tapi dalam adegan ini

disampaikan, bahwa mereka mencoba menyampaikan untuk tidak perlu peduli dengan orang lain piker tentang diri si gadis. Perempuan harus percaya diri dengan dirinya sendiri serta mampu bebas tanpa harus khawatir tentang omongan atau pendapat orang lain yang merendahkan perempuan.

Ideologi : Independen

C6. Scene keenam dengan *screenshot time code* 00.54 dan 01.01



Gambar 7. Scene 6 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitas** Seorang gadis bermain bersama seekor anjing di sebuah ruangan cukup mewah. Anjing serta ruangan tersebut dapat berubah-ubah warna.

Denotatif : Gadis ini duduk di dalam ruangan dengan seekor anjing. Dalam adegan ini lirik yang di nyanyikan ialah "Aku tidak peduli dengan cinta. Ada banyak hal yang lebih menyenangkan di luar sana di dunia". Ini **merepresentasikan** dia fokus pada dirinya sendiri dan hal-hal yang ingin dia miliki. Perempuan tidak melulu berkuat pada urusan cinta. Mereka cenderung bebas mengekspresikan hidup mereka, dan adegan ini menunjukkan bahwa di dunia banyak sekali hal yang menyenangkan untuk dilakukan, perempuan tidak harus terjebak dalam satu hal yang mengikat mereka. Hal-hal yang di maksud di perwakilkan dari dekorasi yang mewah, beragam dan hal-hal lain yang ada di background ruangan tersebut. Seekor anjing yang berada di samping gadis ini dapat berubah-ubah warna, hal ini mewakili perubahan yang mungkin terjadi dalam hidup. Ketika Perempuan harus menghadapi segala situasi dan kondisi yang berubah-ubah perempuan harus tetap benar-benar menjadi diri mereka sendiri.

Ideologi : Feminisme Eksistensial

C7. Scene ketujuh dengan *screenshot time code* 01.02 dan 01.08



Gambar 8. Scene 7 Sumber : youtube.com/jypentertainment

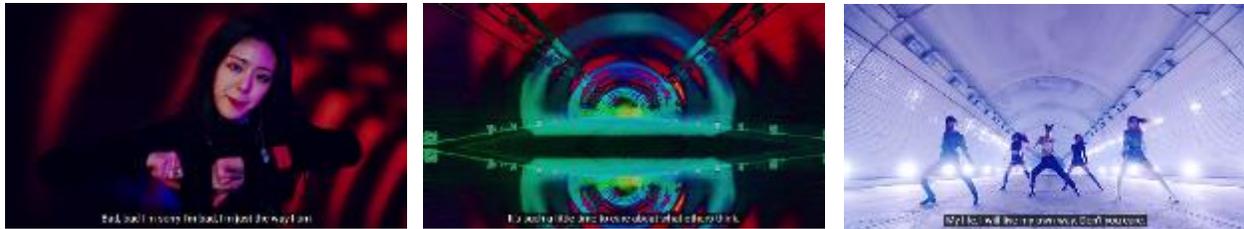
Konotatif : **Realitasnya** seorang gadis duduk di suatu tangga dengan di kelilingi tangga atau eskalator yang terlihat mengambang dan hanya ada dia sendiri di sana berda

di tangga tengah.

Denotatif : Adegan seorang gadis duduk di tangga dengan banyak tangga lain yang mengambang di sampingnya dengan bagian lirik tentang orang-orang yang menyuruhnya menjadi dewasa dan meminta maaf karena dia tidak bisa menjadi dewasa. **Merepresentasikan** bahwa gadis ini tidak suka mau mengikuti omongan orang lain. Di pinggiran tangga, terdapat motif macan tutul, simbol macan tutul seringkali di kaitkan dengan lambang kepribadian yang berani. Tidak peduli apa yang orang lain pikirkan. Itulah yang di gambarkan dalam adegannya, perempuan tidak perlu menyesuaikan diri ketika orang lain menyuruh untuk berubah ini dan itu sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, tangga juga merupakan simbolisme untuk maju ke tujuan yang ingin di capai.

Ideologi : Independen

C8. Scene kedepalan dengan *screenshot time code* 01.42 dan 01.56



Gambar 9. Scene 8 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitas** Berada di dalam sebuah terowongan, 5 gadis menari mengikuti irama lagu.

Denotatif : Sekarang gadis-gadis itu ditempatkan di tempat yang tampak seperti terowongan. Musiknya juga agak berubah menjadi gaya rap yang lebih optimis. Disini **merepresentasikan**, terowongan melambangkan banyak hal namun terowongan di sini melambangkan bentuk mata Denotatif dari tatapan mata atau *eye sight*, dan mata yang dimaksud di sini adalah mata penonton. Mereka menunjukkan kepada penonton bahwa, pemirsa perlu melihat mereka secara berbeda. Bahwa mereka bukan hanya orang lain di luar sana. Tapi lebih dari itu. Lirik lagu yang berarti “Aku jalani hidupku sendiri, jangan pedulikan aku” menunjukkan kebebasan dan tidak peduli dengan ucapan orang lain yang mencemooh mereka.

Ideologi : Independen

C9. Scene kesembilan dengan *screenshot time code* 01.58 dan 02.11





Gambar 10. Scene 9 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitas** Adegan yang sebelumnya bagian setiap gadis sendiri, sekarang nampak semua gadis berkumpul jadi satu di setiap adegan dan tempat bernyanyi bersama dengan formasi lengkap berjumlah 5 anggota.

Denotatif : Sebelumnya di setiap adegan bagian mereka sendiri, lalu sekarang semua gadis berkumpul menjadi satu, menunjukkan fakta bahwa perempuan tidak sendirian dalam perbedaan. Bahwa setiap perempuan tentu mempunyai ciri khas masing-masing dan tentu saja berbeda. **Merepresentasikan** mereka mencoba menyuarakan bahwa perempuan harus tetap bersatu karena meskipun perempuan semua-nya berbeda, dan disamping perbedaan tersebut kita akan selalu menemukan titik temu untuk bersama, oleh karena itu jangan takut. Setiap lirik yang dinyanyikan juga menyuarakan untuk mencintai diri sendiri.

Ideologi : Feminisme

C10. Scene kesepuluh dengan screenshot time code 02.44 dan 03.00



Gambar 11. Scene 10 Sumber : youtube.com/jypentertainment

Konotatif : **Realitasnya** para gadis berdiri di atas mobil, dan menari disana. Di sekeliling mereka tampak banyak sekali mobil.

Denotatif : Bagian dari adegan ini merupakan klimaks dari keseluruhan adegan dalam video klip, **merepresentasikan** seperti pernyataan penutup mereka untuk semua orang yang mengalami krisis hidup. Untuk menjaga kepala agar tetap tegak dan terus bermimpi. Karena apa pun yang terjadi, seseorang selalu ada di belakang Anda. Mereka meyarakan kebebasan untuk para perempuan di luar sana untuk tetap percaya diri dan tidak perlu peduli dengan omongan orang lain.

Ideologi : Independen

Dari 10 *scenes* di atas yang telah diteliti menggunakan analisis semiotika John Fiske. Perempuan bebas dengan condong ke arah feminisme aliran postmodern yang mendominasi. Tong mengungkapkan feminisme postmodern memiliki pengertian melawan adanya labelisasi

“esensialis” dan berpegang teguh bahwa dalam keyakinannya. Mencoba mengungkapkan perbedaan antara, makna harfiah seorang perempuan dan perempuan secara biologis yang dipandang hanya dari makna sebuah posisi dan tugas seorang perempuan (Tong, 2008). Feminisme post-modern ini membuat pesan yang memiliki arti, untuk membangkitkan kepercayaan diri pada perempuan lain diluar sana bahwa mereka dapat melakukan segala sesuatu sesuai apa yang mereka inginkan, bahwa perempuan dapat berdiri dikakinya sendiri dan mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki dalam banyak hal meliputi kekuatan, dalam hal berpikir yakni kecerdasan, kesuksesan dalam hal pekerjaan dan lain-lain. Memberikan pesan bermakna bahwa perempuan harus berani untuk menentang diskriminasi dan perempuan tidak bisa seenkanya direndahkan, dengan membuktikannya kepada dunia yakni dengan aksi atau tindakan yang positif. Dalam realitas ini konotasi semiotika saussure dapat direpresentasikan.

Permasalahan dalam lingkup feminisme, perempuan cenderung dianggap tidak boleh melakukan hal yang tidak pantas atau buruk di lakukan di lingkungan sosial. Media massa kerap kali membungkus *image* seorang perempuan dalam balutan sempurna. Sempurna yang mereka tampilkan dalam bentuk cantik, lemah lembut, menawan, penuh sopan santun, dan harus menurut. Berbagai hal tersebut akhirnya membentuk stereotip yang menempatkan perempuan berada dibatas kekangan tanpa adanya kebebasan. Seperti dalam adegan keempat, tokoh wanita seperti hidup dalam masyarakat yang cenderung *toxic* yang akan selalu mengomentari apa yang dilakukan perempuan, entah dalam hal apapun, penampilan, sampai hal terkecil yang di lakukan seorang perempuan. Mereka cenderung memperhatikan perempuan dalam setiap detail hingga perempuan tidak bisa bebas bergerak. Berbeda dengan laki-laki, budaya patriarki yang ada di sosial membunuh perempuan secara perlahan. Perempuan tidak bisa bebas, perempuan terbebani dalam masyarakat patriarki terkait dengan standar kecantikan ataupun standar sosial masyarakat yang telah dibuat. Perempuan seharusnya dapat bangga terhadap tubuhnya sendiri, harus dapat dan berani untuk bebas berekspresi, percaya diri dan mengeksistensikan dirinya. Ketika perempuan mencoba untuk membuka mulut dari bungkaman sosial dan melawan ketertindasan perempuan perlu memiliki kepercayaan diri dengan dapat *trust your self* agar standart masyarakat yang selama ini menyakiti perempuan dapat di bantah dan dengan berbagai cara demi mendapatkan eksistensi di tengah pria ataupun masyarakat yang cenderung mendominasi.

Makna Denotasi disini memunculkan adanya makna dari video klip yang berarti menyuarakan dan melawan adanya diskriminasi terhadap perempuan. Representasi posisi perempuan dan juga sosial peran di media massa selama ini tidak Ditampilkan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Stereotip yang tumbuh di media massa umumnya digunakan dalam penggambaran perempuan. Bagaimana perempuan masih mengalami ketertindasan secara sistematis yang langsung ataupun tidak langsung didapatkan dari lingkungan dan sekitarnya. Dari keseluruhan makna lagu Dalla-Dalla dalam makna denotasinya, memiliki makna bahwa perempuan yang percaya diri akan memiliki kekuatan, perempuan yang bebas sangat ditonjolkan. Kenyataan perempuan yang selama ini dilihat nyatanya tidak semanis yang orang lihat, perempuan juga dapat bebas berekspresi tanpa harus menuruti kriteria sosial yang ada. Pesannya menunjukkan kebebasan dan kepercayaan diri. Keseluruhan dari beberapa adegan yang telah di amati menunjukkan bahwa adanya bias gender yang terjadi masyarakat terhadap perempuan itu sama sekali tidak benar. Diskriminasi yang kerap kali datang dalam bentuk pencitraan perempuan yang harus dituntut sesuai dengan sosial yang ada dapat dipatahkan dengan menjadi diri sendiri seutuhnya. Tidak seharusnya ketimpangan sosial yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki ataupun

perempuan dengan masyarakat terjadi terus menerus dan semakin menggerus eksistensi asli dari perempuan.

Teori feminisme disini juga merujuk terhadap perbedaan seksual tidak secara biologis saja, namun feminisme ini sebagai istilah untuk konstruksi sosial bagi perempuan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan feminis berupaya melakukan pembebasan terhadap perempuan (Partiwi, N., Nugroho, W., Mahadewi., 2020). Oleh karena itu feminisme genre postmodern lebih menonjol, dimana lima gadis atau tokoh di dalam musik video tersebut menyuarakan, bahwa perempuan jauh dari kata lemah, perempuan bisa menjadi *leader in their own way*, perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin, perempuan bisa sukses, bisa memilih jalan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa harus di atur oleh orang lain.

D. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari sebuah video musik yaitu representasi perempuan yang bebas dilihat dalam 3 level realitas dan pemaknaan tanda saussure secara rinci menjabarkan bahwa Level realitas, yang didapatkan dari pemaknaan Konotatif dilihat dari seperti kostum dan *make up* atau riasan tokoh yang ada di dalam video klip yang di amati. Riasan dapat dilihat dan dinilai, dalam video klip mereka tampak sangat feminim, dengan mengenakan baju yang berdominan warna-warni serta ekstra bling-bling, dan di setiap adegan yang berubah mereka juga mengenakan pakaian yang terlihat bebas, bergaya dan terlihat fresh. Mereka juga tampak menggunakan riasan menyesuaikan baju dan latarnya. Background disetiap adegan menggambarkan lingkungan yang juga beragam, seperti; lift, di dalam lift dengan di sorot kamera, lorong penuh dengan kamera, tangga dengan pinggiran bermotif macan tutul, ruangan santai yang nampak untuk berkumpul dan bermain bersama piaraan, tempat pengecekan bandara, latar rumah susun yang dapat berubah-ubah warnanya, panggung mewah, lorong yang gelap namun disulap menjadi lorong untuk tempat menari dan nampak penuh dengan sorotan cahaya, parkir yang dipenuhi dengan mobil-mobil. Dalam kode bahasa tubuh mereka, perilaku, cara berjalan, menatap kamera dan ekspresi terlihat berani, percaya diri, menunjukkan kebebasan dan bahagia dalam level masing-masing individu.

Level representasi, yang didapat dari pemaknaan makna Denotatif didapat dari menganalisa adanya kode teknis yang dilakukan dalam pembuatan atau pengambilan musik video, seperti; peletakan angle kamera dan *lighting*. Pengambilan gambar yang mendominasi dengan teknik *shooting* penuh ataupun *shooting menengah* lalu di beberapa adegan juga dilakukan *zoom in* dan *zoom out*. Lalu kode-kode pengambilan sebuah gambar atau video dalam broadcasting yang mencakup *lighting* atau pencahayaan, beberapa adegan ada yang pencahayaannya dibuat se-terang mungkin, ada juga yang minim pencahayaan untuk menghasilkan kesan yang dark mengintimidasi ataupun suasana yang serius, gelap juga bisa diartikan agar suasana terlihat mendominasi. Kemudian kode representasi konvensional yakni *Setting* atau tempat, tokoh berada di sebuah tempat layaknya lift, lorong, terowongan, di tangga, sebuah ruangan, di tempat pengecekan bandara, di atas

mobil. Kemudian kode naratif, atau deskripsi dari lirik lagu, memiliki arti interpretasi perempuan yang menyerukan bahwa dia berbeda, berbeda dari kebanyakan orang lain, mereka memiliki kepercayaan diri tinggi, sangat berani, tidak peduli dengan omongan orang lain, tidak suka diatur. Menggambarkan perempuan yang selalu menghadap kedepan maju, dan bermimpi untuk meraih tujuan yakni kesuksesan.

Representasi perempuan ini lalu diterjemahkan melalui tanda yang telah dianalisis melalui penanda dan petanda yang akhirnya ditemukan Level ideologi, di level ini Ideologi yang paling menonjol yaitu feminisme aliran postmodern dan Independen. Dimana anggota Itzy seperti menyuarakan aksi mereka yang ingin di akui oleh dunia bahwa mereka berbeda tidak seperti kebanyakan perempuan lain, mereka mengajak perempuan lain untuk tetap percaya diri, angkat kepala dan jangan malu untuk menunjukkan diri sendiri tanpa harus dibuat-buat demi menayamakan dengan standarisasi orang lain. Menunjukkan bahwa perempuan layak untuk bermimpi, mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan keinginan sendiri. Perempuan harus berani *stand up on their feet* untuk melawan, mencoba menunjukkan keberadaan diri agar tidak merasa di diskriminasi dari tatapan dan pikiran orang lain yang terkesan mendiskriminasi dan men-*judge*. Narasi dalam lirik lagunya yang bersifat percaya diri dan bebas mengekspresikan diri. Disisi lain juga di bungkus sederhana agar dapat di mengerti orang lain. Visualisasi lain yang ditemukan dari membongkar tanda-tanda dari video klip yakni ideologi lain yaitu Feminisme Eksistensialis, Feminisme Sosialis dan dualisme.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini Peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara moral, dukungan dan material. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Orang Tua terutama Ibu, saudara dekat, dosen pembimbing Ibu Sukma Ari Ragil, M.I.Kom, ketua jurusan KPI Ibu Luthfi Ulfa Ni'amah, M. Kom I, dosen-dosen jurusan KPI UIN SATU, teman-teman KPI satu jurusan yang berjuang untuk lulus bersama, cho seungyoun dan han seungwoo, X1 serta Idol *the king of the Hallyu Wave* yaitu Super Junior dan juga SMTOWN, serta pihak lain yang terlibat dalam proses penelitian. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini oleh karena itu kritik saran yang membangun sangat di harapkan. Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Referensi

- Angkawijaya, Yongkie. 2020. *Representasi Perempuan pada Poster Teaser Album K-Pop Blackpink dan Twice*. Jurnal Translitera. Vol. 9 no. 1. p. 1-8.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fay, D. L. (2011). Teori Representasi Stuart Hall. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11). SAGE. 951–952., 4, 11–20.

- Kartika Puspa Rini, N. F. (2019). FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian. Program Studi Ilmu Komunikasi. Vol 5(9) Tahun 2019. P. ISSN: 2461-0836, E-ISSN: 2580-538X. p. 317–328.
- Kim, G. (2017). Between Hybridity and Hegemony in K-pop’s Global popularity: A case of girls’ generation’s American debut. *International Journal of Communication*, 11, 2367–2386.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa PEKOMMAS*, 16(1), 10.
- Partiwi, N., Nugroho, W., Mahadewi., N. (2020). Feminisme Posmodern Luce Irigaray: Pembebasan Perempuan dari Bahasa Patriarki. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot_)*, 1(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/59516/34586>
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. . (2020). Representasi toxic relationship dalam video klip Kard “You in me.” *Jurnal Semiotika*, 14(1), 48–54.
- Rahardjo, L. A., Yoanita, D., Wahjudianata, M., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2019). Representasi Posfeminisme dalam Video Musik “ Ddu-Du Ddu-Du ” milik Blackpink Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2).
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tong, R. P. (2008). *No Title*. Jalasutra.
- Wardani, D. P. (2017). Representasi Sensualitas Perempuan dalam Music Video Girlband Stellar yang Berjudul “Sting” dan “Crying.” *Vegetatio*, 30(3), 213–219.
- Entertainment, J. (JYP Entertainment). (2019, 10 Februari). (ITZY "달라달라(DALLA DALLA)" M/V). Dipulihkan dari <https://www.youtube.com/watch?v=pNfTK39k55U>